

BAB II

GAMBARAN UMUM

Gambaran umum merupakan pernyataan umum yang memberikan deskripsi suatu objek. Dalam penelitian dengan judul analisis kekalahan Pertahanan Bondan Zakaria di Dapil 01 Kabupaten Klaten pada Pemilihan Legislatif tahun 2019 akan menjelaskan gambaran umum yang kaitannya dengan permasalahan tersebut. Gambaran Umum pada bab ini akan menjabarkan kondisi Kabupaten Klaten dari segi geografi dan demografi serta profil dari Bondan Zakaria.

2.1 Kabupaten Klaten

Sejarah Kabupaten Klaten dapat ditelaah melalui berbagai sumber literatur kuno hingga kolonial. Salah satu versi dari asal usul wilayah Klaten dapat dijelaskan melalui Serat Narpawada. Dalam serat tersebut dijelaskan awal mula wilayah Klaten diawali dengan Desa Sekalekan yang menjadi tempat hidup bagi Kyai dan Nyai Mlati. Kyai dan Nyai Mlati merupakan abdi dari Kerajaan Mataram Kuno yang memiliki tugas untuk mencari dan menyerahkan Bunga Melati dan Buah Joho yang berfungsi untuk menghitamkan gigi putri kerajaan. Oleh karenanya, dengan tugas tersebut, Kyai dan Nyai Mlati kemudian bermukim dan melakukan perkebunan atas komoditas yang menjadi tugas dari Raja Mataram.

Selanjutnya pada masa Kerajaan Mataram Islam, dengan sumber Babad Mataram Islam (Kasunanan Surakarta dan Kasultanan Yogyakarta) yang menjelaskan bahwa Klaten merupakan wilayah swapraja yang ikonik dengan Perjanjian Giyanti yang kemudian memisahkan dua (4) Kerajaan Islam di Jawa.

Kemudian Swapraja Klaten berada di bawah kekuasaan Kasunanan Surakarta dengan status Kabupaten Pulisi. Dengan status demikian wilayah Klaten memiliki tugas untuk menjalankan roda pemerintahan kesunanan dan tugas untuk menjaga keamanan dan ketertiban wilayah Kasunanan di perbatasan.

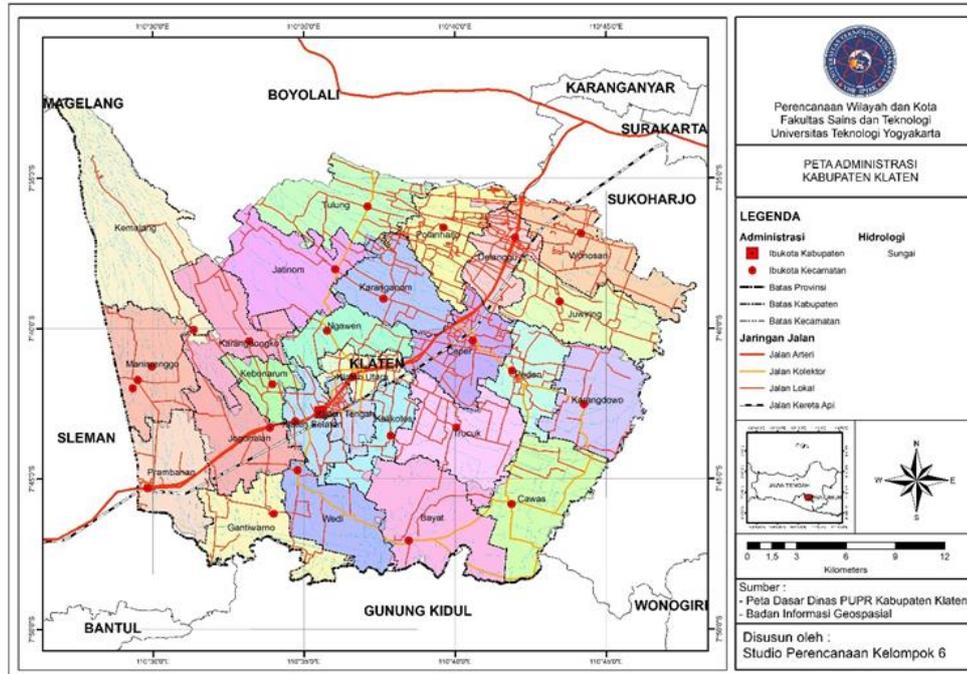
Kedua kondisi tersebut yang kemudian menguatkan asal usul nama wilayah “Klaten”. Sejarah Narapawada dari Kyai dan Nyai Mlati yang bermukim di Sekalekan kemudian berubah menjadi Klathi agar mudah diucapkan. Namun, pada masa Kasunanan Surakarta, Klaten dari kata Klathi memiliki arti buah bibir. Wilayah Klathi memiliki kondisi yang subur sehingga menjadi buah bibir. Wilayah Klathi seiring dengan berjalannya waktu kemudian berubah pengucapannya menjadi Klaten agar lebih mudah diingat.

2.1.1 Kondisi Geografi Kabupaten Klaten

Klaten berada di Wilayah Provinsi Jawa Tengah dengan status wilayah kabupaten. Wilayah Klaten terletak pada $7^{\circ} 32' 19''$ Lintang Selatan sampai $7^{\circ} 48' 33''$ Lintang Selatan dan antara $110^{\circ} 26' 14''$ Bujur Timur sampai $110^{\circ} 47' 51''$ Bujur Timur. Dengan kondisi tersebut wilayah Klaten berbatasan langsung dengan batas;

Sebelah Utara	; Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah,
Sebelah Timur	; Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah,
Sebelah Selatan	; Kabupaten Gunung Kidul, DIY,
Sebelah Barat	; Kabupaten Sleman, DIY,

Gambar 2.1 Peta Kabupaten Klaten



Sumber: PWK FST Universitas Teknologi Yogyakarta

Kondisi astronomis dan kewilayahan Klaten mendorong dan membentuk Klaten sebagai wilayah kabupaten yang strategis. Hal tersebut disebabkan karena wilayah Klaten sebagai kabupaten yang menyambungkan dua (2) provinsi (Provinsi Jawa Tengah dan D.I. Yogyakarta). Wilayah Klaten juga menghubungkan dua (2) wilayah strategis yaitu wilayah Semarang-Yogyakarta dan Surakarta-Yogyakarta.

Selanjutnya, Wilayah Klaten memiliki luas wilayah 701,52 Km² yang membentang meliputi Dataran Gunung Merapi, Dataran Gunung Kapur, dan Dataran Rendah. Secara administrasi wilayah Klaten kemudian terbagi dalam 26 wilayah Kecamatan. Berikut merupakan pembagian wilayah secara administratif di Kab. Klaten;

Tabel 2.1 Pembagian Administratif Kabupaten Klaten

No.	Kecamatan	Luas Wilayah (Km2)	Desa/Kelurahan	Keterangan
1	Wedi	26,25	19	DAPIL 1
2	Kebonarum	10,41	7	
3	Ngawen	18,45	13	
4	Kalikotes	14,10	7	
5	Klaten Utara	11,17	8	
6	Klaten Tengah	9,59	9	
7	Klaten Selatan	15,09	12	
8	Prambanan	26,09	16	DAPIL 2
9	Gantiwarno	26,44	16	
10	Jogonalan	27,59	18	
11	Manisrenggo	30,60	16	
12	Karangnongko	29,49	14	
13	Kemalang	60,19	13	
14	Polanharjo	25,21	18	DAPIL 3
15	Karanganom	25,61	19	
16	Tulung	34,44	18	
17	Jatianom	37,10	18	
18	Ceper	25,76	18	DAPIL 4
19	Juwiring	30,90	19	
20	Wonosari	33,40	18	
21	Delanggu	20,03	16	
22	Bayat	42,09	18	DAPIL 5
23	Cawas	35,93	20	
24	Trucuk	34,68	18	
25	Pedan	19,99	14	
26	Karangdowo	30,80	19	

Sumber: DPUR Kab. Klaten dalam RKPD Klaten 2024, KPU Klaten, dan olah pribadi

Berdasarkan tabel 2.1 tentang Pembagian Administratif wilayah Klaten, dari 26 Kecamatan. Wilayah Kemalang merupakan wilayah terluas di Klaten dengan luasan 60,19 Km² dan terbagi atas 13 desa/kelurahan. Sedangkan wilayah tersempit di Klaten adalah Klaten Tengah dengan luasan 9,59 Km² dan terbagi atas 9 desa/kelurahan. Selain luas wilayah kecamatan, kecamatan di Klaten yang memiliki desa/kelurahan terbanyak berada pada wilayah Cawas dengan jumlah 20 desa/kelurahan. Sedangkan wilayah yang minim kelurahan/ Desa terletak pada

wilayah Kebonarum dan Kalikotes yang masing-masing hanya memiliki 7 desa/kelurahan.

Selanjutnya, dengan kondisi tersebut terutama pada kondisi geografis, wilayah Klaten membentang dari lereng dataran tinggi Gunung Merapi hingga lereng dataran rendah. Wilayah Klaten juga membujur ke wilayah Gunung Kapur yang menjadi perbatasan D. I. Yogyakarta dan Jawa Tengah.

Dataran Lereng Gunung Merapi terbentang di sebelah utara Klaten. Wilayah tersebut terdiri atas sebagian kecil wilayah utara Kemalang, sebagian penuh Manisrenggi, Karangnongko, Jatianom, dan Tulung. Pada wilayah dataran tinggi Lereng Merapi dimanfaatkan oleh penduduk sebagai wilayah pertambangan pasir dan batu, perkebunan, dan pemukiman penduduk.

Wilayah dataran rendah Klaten hampir membujur di setiap wilayah, kondisi ini meliputi bagian penuh wilayah Polanharjo, Cawas, Karangdowo, Ceper, Wonosari, Gantiwarno, Jogonalan, Kebonarum, Kalikotes, Klaten Utara, Klaten Tengah, Klaten Selatan, Ngawen, Wedi, Prambanan, Delanggu, Juwiring, Pedan, Trucuk, dan Karanganom. Pada wilayah yang tersebar di dataran rendah Klaten dimanfaatkan sebagai wilayah pemukiman, pusat perekonomian, pusat pemerintahan, wilayah pertanian (persawahan), pariwisata umbul, dan situs cagar budaya (terutama di wilayah Prambanan).

Selanjutnya, wilayah Dataran Gunung Kapur di sebelah selatan Klaten membentang di antara bagian penuh dari wilayah Bayat, Cawas, dan sebagian wilayah Gantiwarno. Kondisi ini dimanfaatkan sebagai wilayah perindustrian, pemukiman, pariwisata umbul, dan hutan.

Kondisi geografi Kabupaten Klaten dari gambaran kewilayahan, astronomis, pembagian administratif dan pemanfaatan lahan akan memberikan pengaruh pada kondisi demografi Kabupaten Klaten. Kondisi Demografi akan dijelaskan pada sub-subbab selanjutnya.

2.1.2 Kondisi Demografi Kabupaten Klaten

Kondisi demografi Kabupaten Klaten dapat digambarkan melalui jumlah penduduk yang berada di Kabupaten Klaten. Pada tahun 2022, Kabupaten Klaten memiliki jumlah penduduk sebanyak 1.277.455 jiwa. Kondisi tersebut terbagi atas jumlah penduduk laki-laki sebanyak 635.275 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 642.177 jiwa. Pada tahun 2022, pertumbuhan penduduk Klaten pada angka 0,11% dari tahun sebelumnya dan memiliki kepadatan penduduk sebanyak 2.030 jiwa/Km².

Tabel. 2.2 Jumlah Penduduk Klaten 2019-2022

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk				Keterangan
		2019	2020	2021	2022	
1	Wedi	54.507	57.338	52.039	52.061	DAPIL 1
2	Kebonarum	61.237	63.848	58.918	19.808	
3	Ngawen	48.990	50.421	46.907	45.869	
4	Kalikotes	20.935	21.467	19.922	36.993	
5	Klaten Utara	45.687	43.908	43.927	47.980	
6	Klaten Tengah	42.634	41.620	41.206	41.107	
7	Klaten Selatan	49.265	48.023	47.945	44.045	
8	Prambanan	52.824	54.667	51.363	51.708	DAPIL 2
9	Gantiwarno	40.696	44.262	38.642	38.462	
10	Jogonalan	44.373	45.378	42.941	59.002	
11	Manisrenggo	38.096	39.087	36.760	43.232	
12	Karangnongko	67.619	70.048	65.094	36.805	
13	Kemalang	38.116	37.083	37.108	39.602	
14	Polanharjo	55.419	53.634	53.696	40.949	DAPIL 3
15	Karanganom	62.312	60.171	60.232	46.389	
16	Tulung	40.064	39.299	39.447	53.948	
17	Jatianom	47.368	45.860	45.856	60.186	
18	Ceper	45.256	47.089	43.516	64.915	DAPIL 4
19	Juwiring	43.661	42.267	42.124	58.363	
20	Wonosari	42.969	41.146	41.013	62.899	
21	Delanggu	47.602	46.270	46.270	42.122	

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk				Keterangan
		2019	2020	2021	2022	
22	Bayat	65.649	69.554	63.486	63.734	DAPIL 5
23	Cawas	60.690	62.222	57.548	57.675	
24	Trucuk	81.715	82.901	79.039	79.218	
25	Pedan	61.155	60.339	58.274	46.875	
26	Karangdowo	64.770	62.900	62.757	43.328	
	Total	1.323.609	1.330.802	1.276.030	1.277.455	

Sumber: Disdukcapil Kab. Klaten 2024 dalam RKPD 2024 dan olah pribadi

Berdasarkan Tabel 2.2 penduduk paling banyak di Kabupaten Klaten berada di wilayah Jatianom dengan jumlah penduduk 64.915 jiwa, sedangkan penduduk paling sedikit berada di wilayah Kebonarum dengan jumlah penduduk 19.808 jiwa. Mengutip dari RKPD Klaten 2024 (Pemda Klaten, 2024), wilayah dengan kondisi penduduk padat berada di Kebonarum dengan kepadatan 6.603 jiwa/Km², sedangkan wilayah dengan penduduk tersenggang berada di wilayah Kemalang dengan kepadatan penduduk 718 jiwa/Km².

Lebih dalam lagi, sejak tahun 2019 hingga tahun 2022 pertumbuhan Penduduk Klaten mengalami kondisi yang fluktuatif. Pada tahun 2019 jumlah penduduk Klaten berada di angka 1.323.609 jiwa. Pada tahun 2020, kondisi pertumbuhan penduduk mencapai nilai 0,54% pada angka 1.330.802 jiwa. Berbeda halnya dengan 2021 kondisi pertumbuhan penduduk mengalami penurunan drastis, pasalnya angka kematian yang tinggi akibat pandemi *Covid-19*. Pertumbuhan penduduk Klaten pada 2021 pada nilai -4,12% dengan angka penduduk 1.276.030 jiwa. Pada tahun 2022, pertumbuhan penduduk Klaten kemudian mengalami kenaikan pada nilai 0,11% dengan angka penduduk 1.277.455 jiwa.

2.2 Daerah Pilihan Satu Pemilihan Legislatif Kabupaten Klaten 2019

Daerah Pilihan 1 (Dapil 1) Kabupaten Klaten merupakan pembagian wilayah dari pemilihan umum yang ditentukan oleh Komisi Pemilihan Umum.

Dapil 1 Pemilihan Legislatif Kabupaten Klaten 2019 terdiri atas wilayah kecamatan Wedi, Kebonarum, Ngawen, Kalikotes, Klaten Utara, Klaten Tengah, dan Klaten Selatan. Berkaitan dengan Pemilihan Legislatif Kabupaten Klaten tahun 2019 memiliki jumlah pemilih sebanyak 229.389 pemilih. Data tersebut diperoleh melalui KPU Klaten sebagai berikut;

Tabel 2.3 Jumlah Pemilih Dapil 1 Pemilihan Legislatif Klaten 2019 (DPRD Klaten)

Uraian	Ket	Wilayah Kecamatan Dapil 5 Klaten							Jumlah Akhir	
		Data Pemilih (Jiwa)								
A		Klasifikasi	Wedi	Kebonarum	Ngawen	Kalikotes	Klaten Utara	Klaten Tengah	Klaten Selatan	
Jumlah Pemilih dalam DPT	1	LK	20.558	7.630	17.359	14.607	17.961	16.050	15.983	110.148
		PR	21.296	8.177	17.644	15.044	18.827	17.106	16.933	115.027
		Jumlah	41.854	15.807	35.003	29.651	36.788	33.156	32.916	225.175
Jumlah Pemilih dalam DPTb	2	LK	57	9	41	28	135	318	77	665
		PR	68	7	53	36	154	206	110	634
		Jumlah	125	16	94	64	289	524	187	1.299
Jumlah Pemilih dalam DPK	3	LK	179	49	120	108	261	152	317	1.186
		PR	267	81	194	147	381	202	457	1.729
		Jumlah	446	130	314	255	642	354	774	2.915
Jumlah Pemilih (A1+A2+A3)	4	LK	20.794	7.688	17.520	14.743	18.357	16.520	16.377	111.999
		PR	21.631	8.265	17.891	15.227	19.362	17.514	17.500	117.390
		Jumlah	42.425	15.953	35.411	29.970	37.719	34.034	33.877	229.389

Sumber: KPU Klaten 2019

Berdasarkan Tabel 2.3, Dapil 1 Pileg Klaten 2019 memiliki jumlah pemilih sebanyak 229.389 pemilih dengan jumlah DPT laki-laki sebanyak 111.999 pemilih dan perempuan sebanyak 117.390 pemilih. Total jumlah pemilih tersebut terbagi atas; 42.425 di Kec. Wedi, 15.953 pemilih di Kec. Kebonarum, 35.441 pemilih di Kec. Ngawen, 29.970 pemilih di Kec. Kalikotes, 37.719 pemilih di Kec. Klaten Utara, 34.034 pemilih di Kec. Klaten Tengah, dan 33.877 pemilih di Kec. Klaten Selatan. Jumlah pemilih terbanyak berada di Ke. Klaten Utara, dan jumlah pemilih paling sedikit berada di Kec. Kebonarum. Pada Data Pemilih Dapil 1, memiliki pemilih tambahan (DPTb) sebanyak 1.299 pemilih dan pemilih khusus (DPK) sebanyak 2.915 pemilih.

Selanjutnya, dengan jumlah DPT sedemikian rupa, penggunaan hak suara di Dapil 1 Klaten pada Pileg 2019 berada pada persentase 80,67% atau 185.047 pemilih yang menggunakan hak pilihnya. Data tersebut disajikan sebagai berikut;

Tabel 2.4 Data dan Persentase Pengguna Hak Pilih di Dapil 1 Klaten di Pemilihan Legislatif 2019 (DPRD Klaten)

Uraian	Ket	Wilayah Kecamatan Dapil 5 Klaten							Jumlah Akhir	
		Pengguna Hak Pilih (Jiwa)								
B		Klasifikasi	Wedi	Kebonarum	Ngawen	Kalikotes	Klaten Utara	Klaten Tengah	Klaten Selatan	
Jumlah Pemilih dalam DPT	1	LK	15.600	6.173	14.394	11.027	14.556	12.464	12.926	87.140
		PR	16.928	6.822	15.042	12.073	15.768	13.953	14.060	94.646
		Jumlah	32.528	12.995	29.436	23.100	30.324	26.417	26.986	181.786
Jumlah Pemilih dalam DPTb	2	LK	26	-	7	7	37	85	15	177
		PR	26	1	6	7	29	77	23	169
		Jumlah	52	1	13	14	66	162	38	346
Jumlah Pemilih dalam DPK	3	LK	179	49	120	108	261	152	317	1.186
		PR	267	81	194	147	381	202	457	1.729
		Jumlah	446	130	314	255	642	354	774	2.915
Jumlah Pemilih (B1+B2+B3)	4	LK	15.805	6.222	14.521	11.142	14.854	12.701	13.258	88.503
		PR	17.221	6.904	15.242	12.227	16.178	14.232	14.540	96.544
		Jumlah	33.026	13.126	29.763	23.369	31.032	26.933	27.798	185.047
		Persentase Pengguna Hak Pilih (%)							Jumlah Akhir	
C		Klasifikasi	Wedi	Kebonarum	Ngawen	Kalikotes	Klaten Utara	Klaten Tengah		Klaten Selatan
Jumlah Pemilih dalam DPT (B1/A1*100)	1	LK	75,88	80,90	82,92	75,49	81,04	77,66	80,87	79,11
		PR	79,49	83,43	85,25	80,25	83,75	81,57	83,03	82,28
		Jumlah	77,72	82,21	84,10	77,91	82,43	79,67	81,98	80,73
Jumlah Pemilih dalam DPTb (B2/A2*100)	2	LK	45,61	0,00	17,07	25,00	27,41	26,73	19,48	26,62
		PR	38,24	14,29	11,32	19,44	18,83	37,38	20,91	26,66
		Jumlah	41,60	6,25	13,83	21,88	22,84	30,92	20,32	26,64
Jumlah Pemilih dalam DPK (B3/A3*100)	3	LK	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
		PR	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
		Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Jumlah Pemilih (B4/A4*100)	4	LK	76,01	80,93	82,88	75,57	80,92	76,88	80,95	79,02
		PR	79,61	83,53	85,19	80,30	83,56	81,26	83,09	82,24
		Jumlah	77,85	82,28	84,05	77,97	82,27	79,14	82,06	80,67

Sumber: KPU Klaten 2019 dan olah data

Berdasarkan tabel 2.4, sebanyak 184.047 pemilih yang menggunakan hak pilihnya di Dapil 1 Klaten terbagi atas; 33.026 pemilih di Kec. Wedi; 13.126 pemilih di Kec. Kebonarum; 29.763 pemilih di Kec. Ngawen; 23.369 pemilih di Kec. Kalikotes; 31.032 pemilih di Kec. Klaten Utara; 26.933 pemilih di Kec. Klaten Tengah; dan 27.798 pemilih di Kec. Klaten Selatan. Dengan jumlah pemilih

tersebut juga terbagi atas pemilih laki-laki sebanyak 88.503 orang dan pemilih perempuan sebanyak 96.544 orang. Jumlah persentase pengguna hak pilih paling tinggi berada di Kec. Ngawen dengan nilai 84,05% sedangkan persentase paling sedikit penggunaan hak pilih berada di Kec. Wedi dengan nilai 77,85%.

2.3 Profil Bondan Zakaria

Gambar 2.2 Figur Bondan Zakaria



Sumber: arsip PDI-P 2019

Bondan Zakaria, S.H merupakan mantan anggota DPRD Kab. Klaten periode 2014-2019 dan juga seorang politisi Partai Demokrasi Indonesia-Perjuangan Kabupaten Klaten. Bondan Zakaria lahir di Klaten, 19 Oktober 1990. Riwayat pendidikan beliau terakhir adalah seorang lulusan Sarjana Hukum dari Universitas Islam Indonesia. Setelah lulus pendidikan, beliau kemudian memulai karier politiknya dengan bergabung pada PDI-P dan menjadi anggota dewan Kab. Klaten 2014. Pada tahun 2019, beliau mencoba mengulang kesempatan yang sama untuk mencalonkan diri sebagai Caleg DPRD Kab. Klaten 2019-2024 di Dapil 5 Klaten (Wedi, Kebonarum, Ngawen, Kalikotes, Klaten Utara, Klaten Tengah, dan Klaten Selatan) melalui PDI-P, namun beliau mengalami kekalahan dan tidak lolos pada kursi Dewan Klaten. Saat ini, beliau memiliki kesibukan sebagai seorang pengacara.

Bondan Zakaria sebagai mantan anggota DPRD Kabupaten Klaten periode 2014-2019 merupakan seorang figur yang muda dan ideal. Bondan sangat dikenal sebagai seorang anggota dewan yang “lurus” atau tidak “*neko-neko*”. Lurus dalam hal ini dapat dijelaskan bahwa, Bondan sebagai anggota dewan adalah orang yang amanah membawa nilai-nilai untuk kebaikan masyarakat. Bondan memiliki sikap bahwa ketika dia menjabat dia adalah wakil rakyat yang seharusnya mengayomi rakyat yang telah memilihnya sehingga segala sesuatu yang berkaitan dengan tindakannya di kursi DPRD Klaten juga harus membawa kepentingan dan kemauan yang diinginkan oleh rakyat Klaten.

Sama halnya dengan sikap yang tidak “*neko-neko*” sedikit berkaitan dengan nilai ideal “lurus” yang dia bawa. Tidak “*neko-neko*” menurut yang dibawa Bondan adalah tidak bertindak di luar yang dikehendaki oleh rakyat. Selain baik di luar maupun di dalam dirinya sebagai kader, hal-hal yang menurutnya tidak benar harus dikembalikan kepada jalan yang benar.

Oleh karena kedua hal tersebut, Bondan Zakaria kerap kali mengalami perselisihan kepentingan dalam tubuh anggota dewan bahkan dengan kader PDI-P sebagai pengusungnya. Banyak yang tidak suka atas idealisasi yang dibawa oleh Bondan Zakaria sebagai anggota DPRD. Menurut rivalitas politiknya, idealisasi yang di bawa oleh Bondan Zakaria mengganggu jalannya kepentingan politik perorangan atau partai politik. Sehingga pada Pileg 2019 banyak sekali yang menginginkan dirinya tidak menang sebagai anggota dewan kembali di Klaten.